

Abstrak

Ikke Kharisma Putri, 14.05.211.00028, Program Studi Sosiologi, Jurusan Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Trunojoyo Madura. Skripsi ini berjudul “Makna Ajaran Kejawen Puasa *Weton* Bagi Pengikutnya Di Padepokan Bumi Persada Desa Tambak Kalisogo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo”

Ajaran *kejawen* merupakan ajaran warisan dari nenek moyang asli Indonesia. Ajaran *kejawen* meliputi tentang tingkah laku atau *lelaku* yang benar dalam kehidupan sehari-hari. Padepokan Bumi Persada sejak tahun 1983 sudah mengajarkan ajaran *kejawen* seperti puasa *weton* kepada pengikutnya. Dan Padepokan Bumi Persada juga berupaya untuk mempertahankan warisan budaya dari nenek moyang agar tidak luntur diterpa oleh jaman. Puasa *weton* dilakukan untuk mengingat hari kelahirannya dan *sedulur papat* (yang sudah ada dialam rahim).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti menggali data lapangan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan peneliti juga menggunakan teknik purposive sampling untuk menemukan informan yang masuk dalam kriteria peneliti kemudian data yang sudah di peroleh di periksa keabsahannya dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Peneliti juga menggunakan Teori Interaksi Simbolik merupakan suatu aktivitas komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya pengikut di Padepokan Bumi Persada ini tidak diharuskan untuk melakukan puasa *weton* namun kebanyakan mereka melakukannya dan diturunkan kepada anak dan istrinya. Padepokan Bumi Persada dalam mempertahankan ajaran *kejawen* puasa *weton* ditunjukkan dengan setiap hari kelahirannya sesuai dengan hari dan *pasarannya* pengikutnya selalu melakukan puasa *weton* secara rutin yang dilakukan selama 1 hari penuh dan akan terulang setiap 35 hari sekali orang Jawa menyebutnya *selametan*. Dan menggunakan ritual-ritual dan syarat-syarat sebelum melakukan puasa *weton* seperti mandi untuk menghilangkan segala kotoran yang ada di diri kita, membuat bubur merah, bubur tolak, bubur *sengkolo*, bunga setaman, kinangan, kopi dan air putih.

Kata Kunci: Makna, Ajaran Kejawen, Puasa *weton*, Teori Interaksi Simbolik, Sidoarjo

Abstract

Ikke Kharisma Putri, 14.05.211.00028, Sociology Studi Program, majors of social and cultural sciences, faculty of social and cultural sciences, University of Trunojoyo Madura. Under the title "The Meaning Of The Teachings Of *Weton* Fasting *Kejawen* For His Followers In The Bumi Persada Hermitage Village Tambak Kalisogo Jabon District, Sidoarjo Regency".

The teachings of which were inherited from ancestors *Kejawen* in Indonesia. The *Kejawen* converging about mannerisms or *lelaku* correct in daily lives. Bumi Persada Hermitage since 1983 have taught *Kejawen* as *weton* fast to disciples of *Kejawen*. Bumi Persada Hermitage seeks to maintain cultural heritage from ancestors so that they do not wear off are blown away by the of fossilized. Fast *weton* carried out of their birth day and *sedulur papat* (which already exist in the uterus).

The qualitative method deskriptif was used in the study. Researchers digging synchronize data by using the method observation, interview, and documentation. And in this research using purposive sampling technique to find informants in research criteria then the data has collected the validity of the his examined with using a triangulation technique of the sources and a method triangulation. Researchers also use the theory the Symbolic Interaction is a communication activity or exchange of symbols that are given meaning.

This reseach result indicates that pursuivant at Bumi Persada Hermitage is not required conducting fasting month *weton* although the majority of them to do it and has been revealed to his wife and children. Bumi Persada Hermitage in defending the fasting *kejawen weton* indicated by every their birth day in accordance with the day and *pasarannya*, the pursuivant always fast for *weton* on a routine basis to that have been undertaken by for one day full and will happen every 35 days Javanese call it *selametan*. And use a rituals and the requirements before fast *weton* as a bath to relieve them of their the feces which are have ourselves, make red pulp, turning pulp, *sengkolo* pulp, setaman flowers, kinangan, coffe and white water.

Keywords: Mean, The *Kejawen*, Fast *Weton*, The Theory the Symbolic interaction, Sidoarjo.